

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi akademik merupakan hal yang menarik untuk terus dikaji dan diteliti sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan mutu pembelajaran di institusi pendidikan. Penelitian mengenai upaya meningkatkan prestasi akademik telah banyak dilakukan termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya pun terus dikaji lebih dalam. Berikut ini merupakan beberapa jurnal penelitian yang meneliti mengenai prestasi akademik, yaitu :

1. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul penelitian (peneliti, tahun)	Desain Metodologi	dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan Motivasi dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat 1 EKM A Semester II) (Syardiansah, 2016)	Metode penelitian ini adalah survey menggunakan angket atau kuesioner skala Likert dengan pilihan jawaban 5 dengan bobot 1 sampai 5.	Motivasi dan minat belajar memberikan pengaruh yang lumayan kecil terhadap hasil prestasi belajar artinya jika motivasi serta minat belajar ditingkatkan maka prestasi belajar juga akan meningkat meskipun tidak secara signifikan dibandingkan faktor lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar.	Terletak pada metode yang digunakan yaitu survey dengan menggunakan kuesioner.	Pada penelitian tersebut terdapat faktor internal yang diteliti selain minat yaitu motivasi.
2.	Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi <i>cross sectional</i>	Terdapat hubungan yang cukup signifikan dan cukup kuat antara faktor dukungan	Terletak pada variabel independent yaitu pengaruh dukungan	Terletak pada variabel dependent yaitu prestasi akademik

	Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan (Dhien et al., 2020)	sebab kedua variabel diambil secara bersamaan.	sosial dari orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan.	orang tua dan metode pendekatan <i>cross sectional</i> .	yang diperoleh mahasiswa.
3.	Hubungan Dukungan Orang tua Dengan Prestasi Belajar Siswa SLTP Negeri 6 Yogyakarta (R. D. Pratiwi, 2018)	Jenis dari penelitian ini yaitu <i>survey analytical</i> korelasional <i>non</i> eksperimental yang menggunakan pendekatan secara kuantitatif dan rancangan <i>cross sectional</i> .	Terdapat hubungan yang lemah dan positif antara dukungan orang tua dengan perolehan prestasi belajar siswa kelas VIII di SLTP Negeri 6 Yogyakarta.	Variabel penelitian yang digunakan yaitu dukungan orang tua dengan prestasi akademik.	Penelitian tersebut tidak meneliti mengenai minat belajar mahasiswa.
4.	The Effect of Parental Support on Academic Performance among Student at-Asia Pasific International University (Wong Siew Yieng et al., 2020)	Penelitian ini menggunakan survey yang terdiri dari kuesioner demografi dan juga instrument skala Likert. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Hubungan keluarga antara orang tua dengan anak tidak cukup menjelaskan kinerja akademik yang dihasilkan oleh mahasiswa.	Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan variabel independent yaitu dukungan orangtua.	Penelitian tersebut hanya meneliti tentang pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi akademik.
5.	Educational interest in relation to academic achievement of the secondary school student in Meghalaya, India (Lyngdoh Tron & Kharbiryumbai, 2021)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu <i>Educational Interest Record</i> dan menggunakan metode random sampling dengan cara mengumpulkan hasil ujian akhir tahun siswa.	Adanya hubungan negatif antara minat dengan prestasi akademik. Ada hubungan signifikan antara minat dengan jenis kelamin akan tetapi tidak perbedaan signifikan untuk lokal siswa sekolah menengah.	Sama-sama meneliti tentang minat yang mempengaruhi prestasi akademik.	Tidak meneliti mengenai pengaruh dukungan orang tua dengan prestasi akademik.

2. Landasan Teori

A. Prestasi Akademik Mahasiswa

a. Pengertian

Prestasi ialah perolehan hasil yang sudah di capai (yang sudah dilakukan, dikerjakan, dan lainnya) (KBBI, 2018). Prestasi belajar merupakan perolehan hasil mahasiswa berupa kesan yang memberikan perubahan pada individu sebagai aktivitas belajar (Djamarah, 2012). Retnowati, dkk (2016) berpendapat bahwa prestasi akademik yang telah di capai tidak bisa dipisahkan dari proses belajar, sebab prestasi belajar dipengaruhi oleh hal-hal itu sendiri. Prestasi belajar dapat terwujud disebabkan oleh perubahan dalam waktu tertentu yang tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan, akan tetapi dipengaruhi oleh situasi belajar yang pada umumnya prestasi belajar ditunjukkan dari hasil atau nilai rata-rata yang di peroleh (Latipah, 2015).

Perolehan prestasi belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk simbol, huruf, angka-angka, ataupun kalimat yang bisa mencerminkan hasil pencapaian mahasiswa selama periode tertentu dan dinyatakan sebagai hasil kegiatan belajar yang di sertai perubahan yang telah di capai oleh mahasiswa (Rosyid et al., 2019). Hasil belajar dapat dikatakan sebagai pengalaman yang di peroleh selama pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, efektif, psikomotorik (Rusman, 2014). Belajar juga tidak terpaku pada penguasaan materi atau teori pembelajaran saja, tetapi penguasaan kebiasaan individu, persepsi atau sudut pandang, adanya

rasa senang, adanya minat dan bakat, penyesuaian diri di kehidupan sosial, berbagai macam ketrampilan, cita-cita, keinginan serta harapan terhadap sesuatu.

b. Fungsi Prestasi Akademik

Prestasi akademik diperlukan sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran selama perkuliahan sesuai bidang yang dipilih. membagi fungsi penilaian prestasi akademik menjadi :

1. Sebagai tolak ukur kesiapan mahasiswa untuk menempuh tingkat pendidikan tertentu. Hal ini tentu berguna bagi tenaga pengajar untuk mengetahui metode pembelajaran yang tepat bagi siswanya. Ada tiga macam hal informasi yang berguna dari informasi mengenai prestasi akademik yaitu mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kesiapannya, mengetahui tingkat kelemahan serta kelebihan mahasiswa dalam belajar, dan sebagai langkah awal dilakukannya diagnosa terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa.
2. Sebagai sumber informasi untuk memberikan bimbingan mengenai jenis pendidikan yang cocok untuk siswa. Dari penilaian tersebut dapat diketahui potensi yang ada pada siswa. Adanya penilaian ini dapat meminimalisir terjadinya salah pilih jurusan di perguruan tinggi.
3. Sebagai pembanding yang dapat mengetahui prestasi yang telah di capai sesuai dengan kapasitasnya.

4. Mengetahui kematangan atau kesiapan mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.
5. Sebagai bentuk pengadaan seleksi yang berguna untuk mendapatkan mahasiswa sesuai dengan persyaratan yang berlaku di suatu institusi pendidikan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Muhibbin Syah (2013) menyatakan macam-macam faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik, diantaranya :

1. Kemampuan Intelektual

Tingkat intelektual seseorang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Semakin tinggi tingkat kecerdasan yang dimiliki maka semakin besar juga peluang keberhasilan dalam belajar dan begitu juga sebaliknya.

2. Minat

Minat merupakan ketertarikan individu terhadap bidang studi atau materi pembelajaran tertentu. Perolehan prestasi akademik pada individu dapat dipengaruhi oleh faktor minat.

3. Bakat Khusus

Bakat khusus adalah kemampuan yang menonjol pada setiap individu pada bidang tertentu. Prestasi akademik yang diraih merupakan suatu refleksi dari bakat khusus yang dimiliki.

4. Motivasi untuk berprestasi

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal guna memperoleh kesuksesan. Motivasi dapat disebut juga dengan dorongan dari dalam (*internal*) yang meliputi ide, emosional, dan kebutuhan fisik yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang diinginkannya. Motivasi belajar merupakan suatu keinginan yang mendorong seseorang untuk mengerjakan tugas demi memperoleh hasil prestasi yang baik.

5. Sikap

Sikap ialah suatu keputusan individu untuk melakukan tindakan yang di dasari keyakinan. Sikap yang positif akan menghargai proses pembelajaran sebagai proses yang bermanfaat sedangkan sikap yang negatif akan menilai proses tersebut adalah hal yang tidak memiliki manfaat.

6. Kondisi fisik dan mental

Kondisi fisik yang kurang sehat dapat mempengaruhi proses berfikir yang dapat menyebabkan penurunan konsentrasi belajar. Kondisi mental yang dapat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar dapat berupa kestabilan jiwa dan keadaan emosional.

7. Kemandirian

Kemandirian merupakan pengalaman yang mengatur tingkah laku, bentuk inisiatif, proses menyeleksi serta keputusan untuk menentukan tujuan hidup tanpa terpengaruh orang tua ataupun norma kelompok.

8. Lingkungan Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah menentukan kualitas proses belajar dan mengajar, penyampaian materi yang efektif oleh tenaga pengajar, serta kurikulum pembelajaran dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar. Prestasi belajar akan meningkat jika terdapat sarana dan prasarana yang memadai.

9. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga khususnya orang tua dapat mempengaruhi prestasi akademik dimana pola asuh, keadaan sosial ekonomi orang tua, dan sosial kultural dapat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

10. Lingkungan Situasional

Faktor yang terdapat dalam lingkungan situasional yaitu keadaan sosial budaya, kondisi negara dan politik ekonomi. Sosial budaya yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar adalah pergaulan dengan teman sebaya. Keadaan negara dapat berupa kebijakan atau peraturan pemerintah serta anggaran yang disediakan bagi masyarakat yang kurang mampu untuk bersekolah.

Slameto (2015) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa dalam belajar seperti faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh),

faktor psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.

2. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu atau luar diri mahasiswa seperti faktor keluarga, lingkungan rumah, keadaan perekonomian keluarga, perhatian dari orang tua, latar belakang kebudayaan, lingkungan sekolah (metode pembelajaran, kurikulum pembelajaran, interaksi pengajar dengan mahasiswa, disiplin sekolah, alat pembelajaran, jam sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah), serta faktor masyarakat (kegiatan dalam bermasyarakat, teman pergaulan, serta bentuk kehidupan masyarakat).

d. Indikator Hasil Belajar

Menurut Moore (dalam Ricardo, R., & Meilani, 2017) membagi menjadi tiga ranah :

1. Ranah Kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan serta evaluasi.
2. Ranah efektif yang meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai.
3. Ranah psikomotorik meliputi beberapa hal seperti *fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement*.

e. Indikator Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Fikes UMP

Tabel 2.2 Indikator IPK Fikes UMP

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	Kategori
2,76 – 3,00	Memuaskan (<i>Satisfactory</i>)
3,01 – 3,50	Sangat Memuaskan (<i>Very Satisfactory</i>)
3,51 – 4,00	Cum Laude (<i>Cum Laude</i>)

B. Minat

a. Pengertian Minat

Muhibbin Syah, (2013) menyatakan bahwa minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau suatu keinginan yang besar. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan siswa yang menunjukkan bahwa siswa menyukai hal tersebut daripada hal yang lain. Dapat juga dimanifestasikan melalui partisipasi dalam mengikuti aktivitas tertentu. Secara konseptual, keinginan dapat terbentuk karena adanya dorongan individu untuk mencari objek, aktivitas, konsep serta ketrampilan yang bertujuan untuk memperoleh perhatian ataupun penguasaan. Akan tetapi secara operasional dapat dikatakan bahwa minat merupakan bentuk keingintahuan seseorang terhadap suatu hal (Destianingsih & Ismet, 2016). Mahasiswa yang memiliki minat pada objek tertentu akan cenderung memberikan perhatian lebih besar terhadap hal tersebut (Slameto, 2015).

Dalam buku psikologi belajar yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah yang berpendapat mengenai minat yaitu kecenderungan yang konsisten dengan memperhatikan serta mengenang beberapa aktivitas. Orang yang memiliki minat terhadap aktivitas tertentu pasti

akan konsisten dalam melakukannya dan disertai rasa senang. Adanya berbagai pendapat yang menyatakan mengenai minat sehingga dapat diartikan bahwa minat akan ditunjukkan dalam bentuk perhatian, rasa suka, adanya keterlibatan serta rasa ketertarikan pada seseorang terhadap sesuatu. Kemungkinan minat seseorang memiliki pengaruh terhadap kemauan untuk belajar, hal ini sesuai dengan beberapa pernyataan ahli yang mengatakan bahwa minat akan mendorong seseorang untuk lebih giat dan menekuni hal tersebut. Hal ini jika di terapkan dalam kehidupan mahasiswa tentu dapat menunjang perolehan prestasi akademik yang tinggi.

b. Ciri-ciri Minat

Elizabet (2012) berpendapat mengenai ciri-ciri minat yang terdapat pada seseorang, seperti :

1. Minat tumbuh secara bersamaan dengan perkembangan fisik serta mental seseorang.
2. Minat ditentukan oleh kegiatan belajar sehingga untuk meningkatkan minat harus disertai dengan kesiapan untuk belajar.
3. Minat ditentukan oleh kesempatan untuk belajar.
4. Keadaan fisik yang kurang mendukung dapat membatasi perkembangan minat.
5. Minat seringkali dipengaruhi oleh faktor kebudayaan.
6. Minat berhubungan dengan perasaan dari dalam mahasiswa.

7. Minat berbobot egosentris memiliki arti saat seseorang mempunyai minat terhadap suatu hal akan muncul hasrat unruk mendapatkan atau memilikinya.

c. Jenis-jenis Minat

(Surya, 2013) menguraikan minat menjadi beberapa macam atau jenis diantaranya :

1. Minat Volunter merupakan minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar atau lingkungan sekitar.
2. Minat Involunter ialah minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar atau situasi yang diciptakan oleh tenaga pengajar.
3. Minat Nonvolunter adalah minat yang timbul karena adanya paksaan atau dihapuskan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat merupakan faktor internal atau yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Slameto, (2015) menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat tersebut diantaranya :

1. Faktor *Intern*
 - a. Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologi meliputi intelegensi perhatian, bakat, kematangan, motif, serta kesiapan.

2. Faktor *Ekstern*

- a. Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua dalam mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana lingkungan rumah, keadaan ekonomi keluarga, dukungan orang tua serta latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah yaitu metode belajar, kurikulum, interaksi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat untuk mengajar, waktu sekolah, standar penilaian berdasarkan ukuran, kondisi gedung sekolah, dan tugas yang diberikan.

a. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Minat belajar dapat ditingkatkan melalui berbagai macam upaya seperti yang disampaikan oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu :

1. Melakukan perbandingan dengan kebutuhan yang di miliki oleh mahasiswa sehingga dapat belajar tanpa ada alasan untuk tidak melakukannya.
2. Menghubungkan materi yang disampaikan dengan kenyataan atau keadaan yang pernah di alami mahasiswa sehingga dapat lebih mudah memahaminya.
3. Memberikan lingkungan sekitar yang mendukung proses belajar mahasiswa seperti lingkungan yang kondusif dan nyaman.
4. Memperbanyak teknik atau metode pengajaran dalam konteks perbedaan individual mahasiswa.

b. Indikator Minat Belajar

Mahasiswa dapat dikatakan memiliki minat belajar yang tinggi apabila terdapat beberapa indikator seperti yang dikemukakan oleh Barokah dalam jurnal Nelyahardi & Gutji, (2014) sebagai berikut :

1. Memiliki perasaan senang (merasa senang untuk mengikuti perkuliahan)
2. Adanya keterkaitan (mahasiswa dapat berinteraksi saat perkuliahan)
3. Adanya perhatian dalam belajar (mahasiswa dapat memperhatikan penjelasan dari dosen saat perkuliahan berlangsung)
4. Bahan pengajaran dan sikap pengajar yang menarik (terdapat media pendukung pembelajaran serta sikap pengajar yang menarik)
5. Keterlibatan mahasiswa (turut berpartisipasi saat ada tanya jawab ataupun diskusi)
6. Manfaat dan fungsi mata kuliah (materi yang disampaikan memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari)

Adapun indikator lain yang dikemukakan oleh Muhibbin mengenai minat belajar yaitu :

1. Pemusatan perhatian (memusatkan perhatian penuh saat materi perkuliahan disampaikan).
2. Adanya keingintahuan (memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan).
3. Adanya motivasi (pengajar memberikan motivasi kepada mahasiswa)
4. Adanya kebutuhan (menyadari bahwa materi yang disampaikan merupakan suatu kebutuhan sebagai proses pembelajaran).

C. Keluarga

a. Definisi Keluarga

Keluarga merupakan unit terkecil yang terdapat di lingkungan masyarakat dan terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Lingkungan keluarga menurut Hasbullah (2015) yaitu lingkungan pendidikan awal karena anak akan mendapatkan pembelajaran pertama dari lingkungan rumah. Keluarga juga berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak, sebab sebagian besar kehidupan anak-anak berasal dari lingkungan keluarganya (Suwarno, 2017).

Sebab itu, sesuai dengan aliran empirisme yang menyatakan bahwa perkembangan potensi dasar anak ditentukan oleh lingkungan sekitarnya dan pembawaan yang tidak dianggap penting (Latif et al., 2013). Keluarga dengan latar belakang pendidikan yang baik dapat mengarahkan anak-anaknya untuk memperoleh pendidikan yang baik juga.

b. Dukungan Orang Tua

Dalam keluarga, orang tua seringkali mengambil peran dalam memberikan arahan bagi anak-anaknya. Hal ini dilakukan karena orang tua berkeinginan untuk memberikan yang terbaik termasuk pendidikan. Orang tua memiliki keyakinan bahwa setiap pilihan yang mereka buat adalah yang terbaik meskipun pada kenyataannya seringkali hal itu tidak benar. Dukungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sesuatu yang di dukung, sokongan, bantuan. Dukungan orang tua merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam mengambil suatu keputusan ataupun tindakan. Pada umumnya, dukungan orang tua bersifat turunan dari dukungan sosial. Dukungan

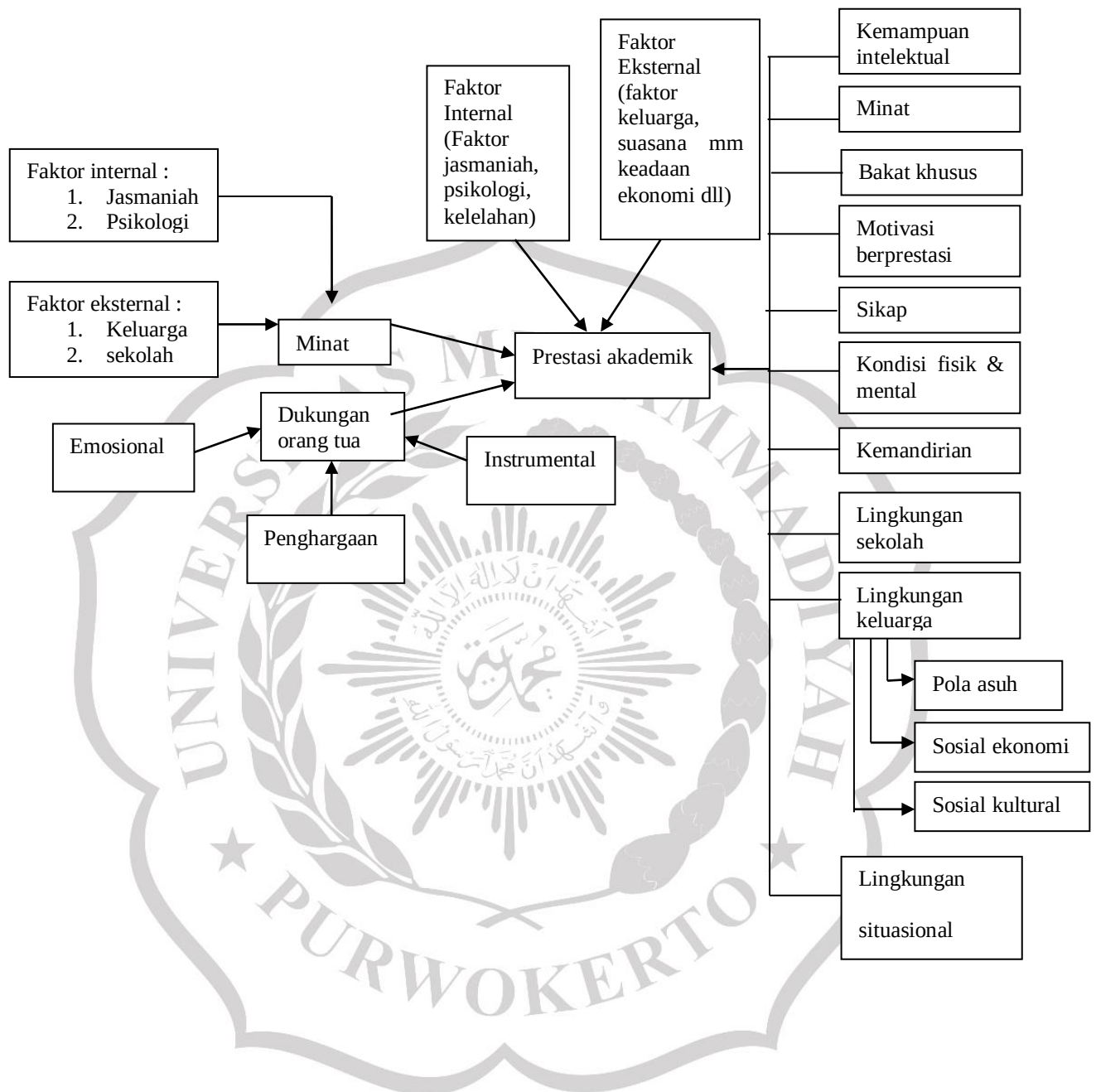
sosial memiliki arti dukungan yang diberikan dari orang tertentu yang berbeda lingkungan sosialnya sehingga penerima dukungan tersebut merasa di hargai, diperhatikan dan dicintai (Thoriq, 2013).

c. Aspek-aspek Dukungan Orang Tua

Sarafino berpendapat mengenai aspek-aspek dukungan orang tua yang meliputi :

1. Dukungan emosional yang melibatkan adanya ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga merasa nyaman, dicintai serta rasa diperhatikan.
2. Dukungan penghargaan merupakan dukungan yang bersifat mendukung berupa pernyataan setuju serta penilaian yang positif terhadap ide, performa dan perasaan orang lain.
3. Dukungan instrumental merupakan dukungan yang bersifat langsung, dapat berupa dukungan materi atau *financial*.

3. Kerangka Teori Penelitian

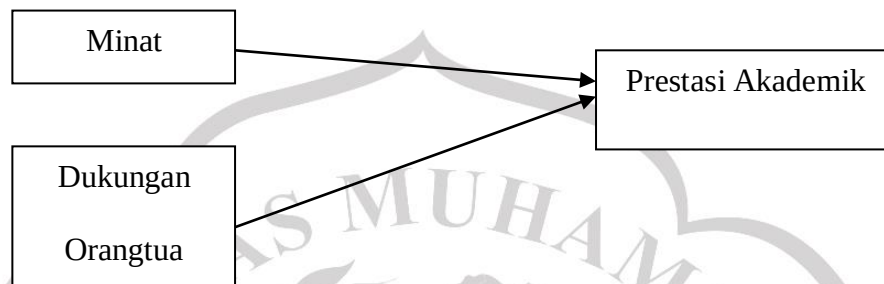


(Menurut Syah (2013), Sarafino (2014), Slameto (2015))

Bagan 2.1 Kerangka Teori

4. Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori diatas, maka dapat digambarkan suatu kerangka konsep penelitian sebagai berikut :



Bagan 2.2 Kerangka Konsep

Hipotesis Penelitian :

Ha :

- Ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi akademik Mahasiswa Keperawatan S1
- Ada hubungan antara dukungan orang tua dengan prestasi akademik mahasiswa Keperawatan S1

Ho :

- Tidak ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi akademik Mahasiswa Keperawatan S1.
- Tidak ada hubungan antara dukungan orang tua dengan prestasi akademik mahasiswa Keperawatan S1.